

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Materi Profesi melalui Media Flash Card di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya**

Angghyreni Duna, Reza Syehma Bahtiar<sup>2</sup>, Kriswaty<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

\*e-mail:Angghyduna@gmail.ac.id

**Abstrak:** Penyelidikan tindakan kelas (PTK) ini bermula dari penemuan isu yang timbul dalam proses pembelajaran bahan pekerjaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang 1. Pengamatan yang dilakukan pada tahap awal memperlihatkan bahwa peserta didik menemui kendala dalam mengerti konsep serta keterangan yang terhubung dengan aneka ragam jenis pekerjaan. Kejadian ini tergambar dari taraf keikutsertaan siswa yang tergolong rendah saat diskusi kelas, adanya kesukaran dalam merespons pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, dan perolehan hasil belajar yang belum memenuhi harapan. Keadaan ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang serta menerapkan jalan keluar yang inovatif dan efektif, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman serta capaian hasil belajar siswa dalam konteks bahan pekerjaan. Pusat perhatian dari penyelidikan ini adalah untuk menjajaki dan menerapkan pemakaian media kartu kilat (flash card) sebagai suatu bentuk campur tangan yang terencana. Campur tangan ini diharapkan sanggup secara signifikan meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik kelas 1 dalam bahan pekerjaan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang 1. Alasan pemilihan kartu kilat sebagai alat pembelajaran didasarkan pada sifatnya yang menonjol, yaitu wujudnya yang visual, ringkas, dan interaktif. Sifat-sifat ini diharapkan mampu membangkitkan minat serta perhatian siswa, memfasilitasi kemudahan dalam mengerti konsep-konsep yang diajarkan, serta meningkatkan kesanggupan siswa dalam menyimpan dan mengingat keterangan. Penyelidikan ini secara khusus menaruh perhatian pada cara pemakaian kartu kilat secara terencana dan terstruktur dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai berbagai jenis pekerjaan, tugas-tugas yang dijalankan oleh tiap-tiap pekerjaan, dan peran yang dimainkan oleh pekerjaan-pekerjaan tersebut di dalam dinamika masyarakat.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Media Flash Card, Profesi.

***Abstract:** This classroom action research (CAR) began with the discovery of issues that arose in the learning process of work materials in class 1 of Dukuh Kupang 1 Elementary School. Observations made at the initial stage showed that students encountered obstacles in understanding concepts and information related to various types of work. This incident was reflected in the low level of student participation during class discussions, difficulties in responding to questions asked by teachers, and learning outcomes that did not meet expectations. This situation indicates an urgent need to design and implement innovative and effective solutions, with the main goal of improving students' understanding and achievement of learning outcomes in the context of work materials. The focus of this investigation is to explore and implement the use of flash cards as a form of planned intervention. This intervention is expected to be able to significantly improve the academic learning outcomes of class 1 students in work materials in the Dukuh Kupang 1 Elementary School environment. The reason for choosing flash cards as a learning tool is based on its prominent nature, namely its visual, concise, and interactive form. These properties are expected to be able to arouse students' interest and attention, facilitate ease in understanding the concepts taught, and improve students' ability to store and remember information. This study specifically focuses on how the use of flash cards in a planned and structured manner can have a positive influence on improving students' understanding of various types of jobs, the tasks carried out by each job, and the roles played by these jobs in the dynamics of society.*

***Keywords:** Learning outcomes, Flash Card Media, Profession.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini terus menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan negara. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tingkat sekolah dasar hingga menengah. Guru memainkan peran penting dalam mengatur dan mengelola pembelajaran di kelas (Kamilah & Furnamasari, 2023; Khotimah & Sukartono, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh Putri et al., (2022), tujuan belajar pada dasarnya bahwa proses interaktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sangat di butuhkan. Akibatnya, pendidik mesti sanggup proses belajar yang optimal, menyenangkan lalu bernilai untuk peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efisien dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, penting untuk memperhatikan ini.

Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus pengembangan, memiliki tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkannya kepada siswa mereka. Guru, terutama pada jenjang sekolah dasar, harus menggunakan berbagai metode dan sarana belajar yang seru dan yang cocok dengan karakter peserta didik (Aminah et al., 2022). Faktanya, metode konvensional, seperti ceramah, dan penggunaan media yang terbatas, seperti

gambar dua dimensi, masih digunakan untuk mengajar Bahasa Indonesia di banyak sekolah (Ranabumi et al., 2017). Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar dan kurang memahami pelajaran (Mahmudah, 2016; Rikawati & Sitinjak, 2020).

Hal ini membuat siswa jarang bekerja sama dalam memecahkan masalah dan sering dianggap sebagai objek yang tidak tahu atau belum memahami materi (Tubagus et al., 2024; Umar et al., 2022). Ketika guru bertindak sebagai pusat pembelajaran, mereka menjadi kurang aktif dan tidak menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang diajarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Mudiono, (2024) pemakaian sarana Flash Card terbukti berpengaruh dalam meninggikan keahlian membaca peserta didik kelas satu. Penelitian lain menunjukkan bahwa Flash Cards dapat meninggikan perolehan belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan materi dan menarik perhatian mereka. Menurut peneliti dalam penelitian ini, Flash Cards adalah alat yang mampu di pakai oleh pendidik buat meninggikan inovasi dan cara berpikir siswa (Setiyani et al., 2022). Flash Cards biasanya terdiri dari kartu kecil yang berisi gambar, kata, atau

informasi penting yang dapat digunakan siswa untuk memahami konsep yang sulit (Hoerudin, 2024).

Penggunaan alat bantu visual seperti Flash Cards dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa (Pambudi et al., 2024). Menurut Hasan et al., (2024:21) menyatakan bahwa alat bantu visual dapat membantu siswa mengorganisasi informasi dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi yang kompleks. Selain itu, penelitian telah ditunjukkan Wibisono et al., (2024) bahwa interaksi langsung dengan materi, seperti yang dilakukan dengan Flash Cards, mampu memaksimalkan perolehan belajar peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka pada pelajaran.

Meskipun masih ada siswa yang belum bisa membaca, hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan Flash Cards (Athoillah et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa media ini mendukung peserta didik materi dengan lebih sempurna dan

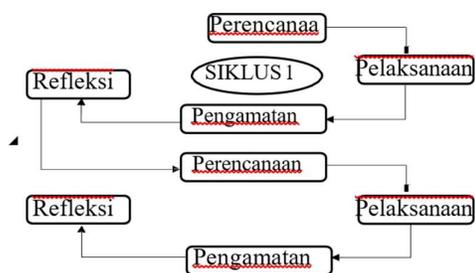
dipahami. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat membuat materi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pencapaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Siswa harus diberi wawasan tentang berbagai karir masa depan dengan materi profesi di sekolah memakai pada saat belajar bahasa Indonesia dan pengenalan materi profesi, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga kemampuan yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan di masa depan. Sasaran penyelidikan ini agar berkontribusi positif untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, serta mencapai perolehan belajar peserta didik kelas satu di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya.

Tujuan penyelidikan ini agar meningkatkan perolehan belajar peserta didik kelas satu tentang materi profesi dengan menggunakan kartu flash di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya. Penelitian tindakan kelas adalah metodologi yang digunakan, yang mengikuti siklus Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas beberapa tingkatan:

1. Rancangan (Planning):

Perencanaan, di mana peneliti membuat modul terbuka dan menyiapkan sarana dan indikator penelitian.



Gambar 1: Siklus Kemmis dan Mc. Taggart, 1988

membuatnya lebih mudah untuk diingat dan

2. Pelaksanaan Tindakan (Action):  
Rencana pembelajaran diterapkan dengan menggunakan Flash Cards untuk meningkatkan interaksi siswa.
3. Pengamatan (Observasi):  
Peneliti melacak perkembangan siswa selama proses pembelajaran.
4. Evaluasi (Evaluasi):  
Setelah pelaksanaan, peneliti menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa efektif metode yang digunakan.
5. Refleksi (Refleksi):  
Diskusi dilakukan dengan rekan sejawat dan guru pamong untuk menilai hasil dan perencanaan perbaikan.

Ketuntasan belajar 80 persen dan nilai minimal 75 persen adalah standar keberhasilan. Penelitian ini dapat dianggap berhasil jika tujuan ini tercapai. Diharapkan bahwa siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan agar semakin sempurna mengenai materi melainkan memperoleh keterampilan yang relevan setelahnya dengan menggunakan Flash Cards.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan Ni'mah (2017:17) PTK dipilih sebagai strategi untuk mengidentifikasi problematik dalam pembelajaran di kelas dan sekaligus mengupayakan solusi terhadap permasalahan tersebut. Studi ini dilaksanakan di Kelas 1 SDN Dukuh

Kupang 1 Surabaya. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan menghasilkan data yang mendeskripsikan hubungan antara pemanfaatan media *Flashcard* dan peningkatan kecerdasan visual-spasial pada materi profesi.

Karakteristik media *Flashcard* yang dianggap efektif dalam penelitian ini meliputi desain dengan huruf berukuran cukup besar, penggunaan warna yang mencolok dengan latar belakang polos, serta kontras yang tinggi antara warna huruf dan latar. Penelitian ini diorganisasikan dalam dua siklus pengamatan. Setiap siklus mengikuti langkah-langkah pokok PTK yang diadaptasi dari Djajadi, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi, dan refleksi yang mencakup analisis dan interpretasi data. Setiap siklus terdiri dari satu kali implementasi tindakan. Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 11 Februari 2025, dan Siklus II pada Senin, 17 Maret 2025.

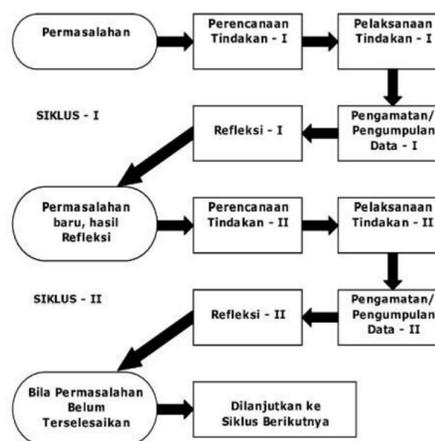
Proses pengamatan di setiap siklus melibatkan teknik pengumpulan data yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi langsung yang dilakukan selama

pelaksanaan siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 28 anak.

Dalam penelitian ini, observasi menjadi instrumen penting yang dirancang berdasarkan adaptasi dari 4 indikator yang dikemukakan oleh Yaumi & Ibrahim, (2013:6), yang digunakan untuk mengamati pencapaian kecerdasan linguistik siswa dalam memahami materi profesi. Keempat indikator tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menulis kata atau kalimat sederhana terkait nama profesi, kemampuan menyebutkan nama profesi, tempat kerja, dan hal terkait lainnya, kemampuan memahami penjelasan lisan tentang profesi, serta kemampuan mengkomunikasikan informasi tentang profesi kepada orang lain. Penilaian terhadap indikator-indikator ini menggunakan skala empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB) jika siswa memerlukan bimbingan penuh atau contoh dari guru, Mulai Berkembang (MB) jika siswa masih memerlukan pengingatan atau bantuan guru, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika siswa mampu melaksanakan tugas mandiri dan konsisten, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) jika siswa tidak hanya mandiri tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam dan mampu mengaplikasikan pengetahuan. Kriteria penilaian ini diadaptasi dari Suminah, menekankan pentingnya

bimbingan guru dalam perkembangan bahasa anak, dan dalam penelitian ini, diharapkan *Flashcard* mendukung pemahaman visual dan verbal tentang profesi, sehingga bimbingan guru dan orang tua menjadi krusial. Perhitungan hasil observasi kecerdasan linguistik verbal siswa menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} = 100\%$$



Gambar 2 Kerangka berpikir

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Studi ini dilakukan di kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema "Materi Profesi" pada tahun pelajaran 2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing terdiri dari empat langkah: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian diperoleh melalui tes langsung, observasi hasil belajar, dan observasi bagaimana

pembelajaran dilakukan.

### 1. Pra Siklus:

Peneliti mewawancarai guru kelas satu untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap pra-siklus. Sebagai hasil dari wawancara, nilai siswa dikumpulkan, yang menunjukkan level kesempurnaan belajar sebagai berikut:

No	Kategori Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas < 70	18	64,3%
2	Tuntas > 70	10	35,7%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>65,00</b>	

Dari data tersebut, terlihat bahwa 64,3% siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus diperbaiki.

### 2. Siklus 1:

28 siswa mengikuti siklus pertama pada 12 Maret 2025. Kegiatan ini berlangsung selama dua sesi, masing-masing 70 menit. Peneliti membuat alat pendidikan seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan soal evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memulai dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan profesi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa bagian menjadi kelompok untuk berbicara dan mendiskusikan topik, dan setiap kelompok mendiskusikan hasilnya.

Peneliti bekerja sama dengan guru pamong pada tahap observasi untuk melacak proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Di sesi akhir, guru melakukan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai.

**Tabel 2 menunjukkan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

No	Standar Ketuntasan			
	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	5	43,8%
2	Tuntas	> 75	11	56,2%
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>72,44</b>	

Prestasi belajar peserta didik meningkat sebesar 72,44%, mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari 33,3% sebelumnya, atau kenaikan sebesar 56,2%. Siswa yang mencapai KKM Cuma 56,22%, atau < 80% pada total siswa dalam satu kelas. Kesimpulannya, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya, peneliti dan guru pamong melakukan refleksi bersama tentang pelaksanaan tindakan siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan sesuai dengan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (PBL). Untuk membuat siswa kembali fokus, guru harus

melakukan icebreaking sesekali dan memperhatikan manajemen waktu.

### 3. Siklus 2 :

Peneliti melakukan siklus 2 di kelas 1 SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya, yang terdiri dari 28 siswa, pada tanggal 09 April 2025. Siklus 2 berjalan pada 2 tahap, masing-masing 70 menit. Siklus 2 dimulai pada langkah-langkah yang identik dengan siklus I, peneliti membuat modul pembelajaran berdasarkan model pembelajaran masalah (PBL), modul, alat, sarana pembelajaran, lembar kerja peserta didik, instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan soal evaluasi. Mereka juga memperbaiki berdasarkan hasil peninjauan dari siklus I.

**Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**

No	Standar Ketuntasan			
	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	5	17,9%
2	Tuntas	> 75	23	82,1%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>78,44</b>		

Tabel 3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik, dengan 82,1% mencapai KKTP dari 33,3% sebelumnya, atau kenaikan sebesar 48,8%. Peserta didik yang tuntas atau memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal cuman 82,1%, atau < 80% pada total siswa pada 1 ruangan,

menyatakan bahwa penyelidikan akan diteruskan saat siklus 2.

No	Standar Ketuntasan			
	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 70	2	7,1%
2	Tuntas	> 70	26	92,2%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>81,69</b>		

Peneliti kemudian melaksanakan aktifitas mengamati dengan guru pendamping tentang pelaksanaan pembelajaran siklus II. Hasilnya menunjukkan perkembangan keberhasilan belajar siswa yakni 92,9% memperoleh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dari siklus I, yang redahulu mencakup 33,3%, atau peningkatan 59,6%, menurut data Tabel 3. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki manajemen waktu yang baik, dan urutan sintaks PBL sudah sesuai. Siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar setelah guru melakukan icebreaking.

Perolehan hasil penilaian memperlihatkan kenaikan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa 92,9% memperoleh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada perolehan rata-rata 81,69 berlandaskan langkah yang digunakan, keberhasilan belajar siswa yakni 80% dari keseluruhan peserta didik pada 1 ruangan.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghebahkan tindakan penelitian kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Based (PBL). Rekapitulasi Peningkatan Prestasi Belajar.

1. Siklus 1: 82,1% selesai
2. Siklus 2: 92,9% tuntas

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media flash card di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya meninggikan perolehan belajar peserta didik kelas 1 pada materi profesi.

#### **PEMBAHASAN**

Penyelidikan tindakan kelas ini dirancang guna menanggulangi tantangan dalam pembelajaran bahan mengenai profesi di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang 1 Surabaya. Pengamatan awal di kelas memperlihatkan adanya hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep dan keterangan yang berkaitan dengan beragam ragam profesi. Hambatan ini tercermin dalam taraf keikutsertaan siswa yang rendah selama perbincangan kelas, kesukaran dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi patokan yang diharapkan. Keadaan ini menandakan perlunya campur tangan yang inovatif dan berdaya guna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam lingkup bahan profesi.

Penggunaan media kartu kilat dipilih

sebagai tumpuan utama campur tangan dalam penyelidikan ini. Kartu kilat dinilai mempunyai ciri yang sesuai dengan keperluan siswa kelas 1, yaitu sifatnya yang pandang, ringkas, dan interaktif. Selaras dengan temuan dari sejumlah kajian yang menggarisbawahi keutamaan visualisasi dalam pembelajaran Mayer (2009:15) media ini diharapkan sanggup menarik atensi siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan meningkatkan kesanggupan siswa untuk mengingat keterangan terkait profesi. Penyelidikan ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan kartu kilat secara sistematis dan terstruktur dapat memengaruhi peningkatan pemahaman siswa mengenai ragam-ragam profesi, tugas yang dilakukan, serta peranan profesi dalam masyarakat.

Hasil penyelidikan memperlihatkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan media kartu kilat. Pada tahap pra-daur, pencapaian keberhasilan belajar siswa masih rendah, dengan hanya 35,7% siswa yang berhasil mencapai taraf keberhasilan. Akan tetapi, setelah dilakukan aksi pada daur 1, terjadi peningkatan keberhasilan belajar menjadi 56,2%. Peningkatan ini mengisyaratkan bahwa penggunaan kartu kilat mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai bahan

profesi, yang menyokong gagasan bahwa alat bantu pandang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Hasan et al., 2024)

Walaupun terjadi peningkatan pada daur 1, peneliti dan guru pendamping melakukan cermin diri guna mengenali aspek-aspek yang masih memerlukan pembenahan. Hasil cermin diri memperlihatkan perlunya pengelolaan waktu yang lebih berdaya guna dan variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga konsentrasi siswa. Seperti yang Slavin (2018:12) tekankan tentang pentingnya pembelajaran giat, penyelidikan ini juga berupaya mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui penggunaan kartu kilat. Berlandaskan hasil cermin diri ini, dilakukan penyesuaian pada perencanaan dan pelaksanaan aksi pada daur 2.

Pada daur 2, hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan. Persentase siswa yang mencapai keberhasilan belajar meningkat menjadi 82,1%. Peningkatan ini memperkuat bukti kedayagunaan penggunaan media kartu kilat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahan profesi. Di samping itu, pengamatan selama proses pembelajaran memperlihatkan peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kartu kilat, yang sejalan dengan asas konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman giat

(Piaget, 1972).

Peningkatan hasil belajar ini dapat diterangkan oleh sejumlah faktor. Kartu kilat menyajikan keterangan secara pandang dan ringkas, yang membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep niskala mengenai profesi. Media ini juga mendorong interaksi giat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan semacam diskusi, tanya jawab, dan permainan. Selain itu, kartu kilat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang membantu mereka dalam mengenali dan membetulkan kekeliruan.

Hasil penyelidikan ini konsisten dengan penyelidikan lain yang menegaskan kedayagunaan penggunaan media pandang, termasuk kartu kilat, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penyelidikan yang dilakukan oleh Nurana et al., (2024) memperlihatkan bahwa penggunaan kartu kilat memberikan pengaruh positif terhadap kesanggupan membaca siswa kelas satu. Penyelidikan Hasan et al., (2024) juga menggarisbawahi bahwa alat bantu pandang dapat membantu siswa mengorganisasi keterangan dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, sehingga memudahkan pemahaman bahan yang kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penyelidikan ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media kartu kilat berdaya guna dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada bahan profesi di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang 1 Surabaya. Penggunaan kartu kilat dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan berdaya guna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai beragam ragam profesi dan peranan mereka dalam masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Athoillah, A., Hardiansyah, F., & Shiddiq, A. (2025). Pengaruh Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 145–153.
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 288–294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Aziz, M. T. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Bergambar di Desa Klatakan Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–14.
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(1), 1–15.
- Kamilah, N., & Furnamasari, Y. F. (2023). Peran Manajemen Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 1–12.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Mayer, J. (2009). *The growing interdependence between financial and commodity markets*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2).
- Nurana, S., Rosnaningsih, A., & Magdalena, I. (2024). Pengaruh Media Flash Card terhadap

- Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2), 94–102.  
<https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.32>
- Pambudi, A. S. P., Pratama, A. B., & Simanjuntak, N. M. (2024). Peranan Media Visual terhadap Peningkatan Kosakata Siswa SD kelas 1 di SDN Wonorejo 3 Surabaya. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 251–264.  
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.826>
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in Child Behavior and Development*, 38–46.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 365–376.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017). Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. *In Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 664–668.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48.  
<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Setiyani, N., Sumarno, S., & Ngatmini, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5220–5226.  
<https://doi.org/10.54371/jlup.v5i11.1219>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Tubagus, M., Mudzakir, M., Lubis, E. F. R., & Al-Amin, A.-A. (2024). Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek dan Metode Ceramah dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 120–129.
- Umar, U., Hasratuddin, H., & Surya, E. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Model Think Aloud Pair Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Negeri 067248 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3402–3416.
- Wibisono, D. C. F., Sumeni, M., & Chasannatun, F. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas 2 SDN 02 Tawangrejo. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1477–1485.  
<https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.35>
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak. *Jakarta: Kencana*.